

## Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2010-2021

Ismi Wulandari<sup>1)</sup>, Abdul Aziz Nugraha Pratama<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga

\*Email korespondensi: [Ismiwulandari2255@gmail.com](mailto:Ismiwulandari2255@gmail.com)

### Abstract

*This study was conducted to find out how the influence of ZIS, economic growth, life expectancy, average length of schooling, and per capita expenditure on poverty levels in Indonesia for the period 2010-2021. This study uses secondary data in the form of time series. The data collection method was carried out by taking data from the documentation of the relevant institutions, namely the Indonesian Central Statistics Agency (BPS) and BAZNAS. The data obtained were then processed using the tools of eviews 10. In this study, a purposive sampling technique was used, namely the selection of a group of subjects based on certain characteristics that were seen to be related to the population used in the study. The sample used includes ZIS (Zakat, Infak, Alms), economic growth, life expectancy, average length of schooling, per capita expenditure, and poverty level. The analysis technique used is stationary test, classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results of this study indicate that Zakat, Infaq and Alms (ZIS) have an insignificant negative effect on poverty. Economic growth has no significant positive effect on poverty. Life expectancy has a significant negative effect on poverty in Indonesia. The average length of schooling has a significant positive effect on poverty levels. Per capita expenditure has a significant negative effect on poverty levels. The independent variable simultaneously has a significant effect on the dependent variable.*

**Keywords:** ZIS, Economic Growth, HDI Components, Poverty.

**Saran sitasi:** Wulandari, I., & Pratama, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3301-3309. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6501>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6501>

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah sentral negara berkembang yaitu masalah kemiskinan. Berbagai pemikiran dan konsep tentang kemiskinan telah banyak dipelajari dan diterapkan tetapi tidak mendapatkan hasil yang memuaskan, Indonesia sebagai negara berkembang sampai saat ini masih dirundung masalah kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan banyaknya penduduk miskin pada Maret 2021 adalah 27,54 juta jiwa pada September 2021 menjadi 26,50 juta jiwa. (BPS, 2021).

Syarat utama untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang diperlukan dalam menurunkan kemiskinan yaitu pertumbuhan yang berkualitas tinggi (Kumalasari, 2011). Disebutkan

dalam kerangka ekonomi makro dan pokok kebijakan fiskal kementerian keuangan bahwa pada 10 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup besar dengan rata-rata sebesar 5,64%, tetapi pertumbuhan tersebut tidak menurunkan angka kemiskinan secara signifikan (BPS, 2021). Pertumbuhan ekonomi yang dikatakan maju tidak lepas dari manusianya sebagai pengelola perekonomiannya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga memiliki peran dalam pengentasan kemiskinan. Beberapa komponen data yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia yaitu data angka harapan hidup yang mewakili sektor kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah yang mewakili sektor pendidikan dan paritas daya beli (PPP) masyarakat

yang dihitung atas dasar pengeluaran per kapita riil (Heny, 2016).

Sebenarnya masih ada potensi yang dapat digali khususnya oleh pemerintah daerah dalam menggali potensi daerah termasuk menggali sumber pendanaan seperti zakat. Zakat diyakini dapat menangani persoalan sosial termasuk kemiskinan dan kesenjangan pendapatan masyarakat jika dilaksanakan dan didistribusikan dengan benar (Ridlo, 2020). Diungkapkan oleh Prof KH Noor Achmad selaku ketua Badan Amil Zakat Nasional periode 2021, bahwa pengumpulan dana ZIS pada 2020 mengalami pertumbuhan 42,16% atau Rp 4.311,65 miliar dibanding tahun sebelumnya. Kemudian sepanjang 2021 meningkat sebesar 33% atau bertumbuh sebanyak Rp12,86 miliar dibanding 2020 (Prayogi, 2022).

Terdapat penelitian sebelumnya yang memberikan hasil berbeda-beda, seperti penelitian oleh Yuliana dan kawan-kawan (2019) yang menyimpulkan bahwa secara parsial (sebagian) variabel ZIS berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan (Yuliana, 2019). Sedangkan hasil dari penelitian oleh Zahro pada tahun 2017 menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh zakat terhadap kemiskinan (Zahro, 2017). Penelitian oleh I Putu Arya dan Made Heny (2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf dan pengeluaran per kapita terhadap taraf kemiskinan. Sedangkan M Wawan Gunawan (2020) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan, sementara angka harapan hidup mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan positif signifikan (Gunawan, 2020). Berikutnya, Abdul Hadi (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan (Hadi, 2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan Stepanie & Retno (2020) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat rata-rata lama sekolah dengan kemiskinan (Stepanie, 2020).

Berlandaskan latar belakang dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak relevan, maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini dibuat untuk menganalisis apakah taraf kemiskinan pada Indonesia dalam tahun 2010-2021 dipengaruhi oleh adanya peningkatan dan penurunan pada pengumpulan dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah),

tingkat pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa data time series yang didapat dari lembaga terkait. Populasinya berupa data mengenai ZIS, pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, dan taraf kemiskinan di Indonesia periode tahun 2010-2021 dengan total 72 pengamatan. Banyaknya sampel yang dipakai dalam penelitian ini mengikuti jumlah populasinya. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subyek berdasarkan ciri-ciri tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari lembaga terkait. Kemudian data tersebut di analisis menggunakan *evIEWS 10*.

### 2.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian:

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

#### a. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat yaitu variabel yang nilainya tergantung atau dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, taraf kemiskinan merupakan variabel terikat. Kemiskinan diartikan sebagai kondisi kurang mampu menjamin kelangsungan hidupnya karena pendapatannya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar.

#### b. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi nilainya dan tidak tergantung pada variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

##### 1) ZIS (X1)

Zakat memiliki arti menyerahkan sebagian harta dengan syarat-syarat tertentu untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya/mustahik. Infak adalah mengeluarkan harta yang hukumnya bisa wajib atau sunnah, seperti tunjangan (nafkah) suami kepada istri dan anak-anak dan tunjangan anak kepada orang tua dalam bentuk materi. Sedekah adalah perbuatan memberi bantuan dengan bentuk materi maupun non materi.

##### 2) Pertumbuhan ekonomi (X2)

Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya kegiatan ekonomi yang meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga

menyebabkan peningkatan PDB yang berarti peningkatan pendapatan nasional.

- 3) Angka Harapan Hidup (X3)  
Angka Harapan Hidup yakni usia yang mungkin dapat dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu.
- 4) Rata-rata lama sekolah (X4)  
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) artinya rata-rata jumlah tahun semua jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penduduk.
- 5) Pengeluaran perkapita (X5)  
Pengeluaran per kapita menggambarkan tentang daya beli masyarakat (PPP) dan sebagai salah satu komponen yang dipakai untuk melihat status pembangunan manusia daerah tertentu.

## 2.2. Uji - Uji

### a. Uji stasioneritas

Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara *t-statistic* dan *critical value* (1%, 5%, 10%) yang dihasilkan, jika *t-statistic* lebih besar dari *critical value* maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti data tersebut stasioner (Amri, 2017).

### b. Uji asumsi klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil regresi yang dapat dipertanggungjawabkan (diperhitungkan) dan mempunyai nilai yang tidak bias. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas (Pratama A. A., 2021).

### c. Uji hipotesis

#### 1) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji keakuratan model, yaitu mampu atau tidaknya variabel bebas (x) menjelaskan perubahan nilai dari variabel terikat (y). Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima atau variabel bebas (x) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (y). Sedangkan bila signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak yang artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 2) Uji t

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Suatu variabel akan berpengaruh signifikan apabila nilai t hitung > t tabel dengan probabilitas variabel tersebut lebih kecil dari 0.05 (Suliyanto, 2011).

#### 3) Uji R<sup>2</sup> (Uji Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) utamanya dipakai untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan perubahan (variasi) variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil sebesar 0 artinya kemampuan variabel-variabel bebas (x) dalam menjelaskan variabel terikat (y) sangat terbatas (Ghozali, 2013).

## 2.3. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui interpretasi deskripsi dari suatu data yang dilihat dengan nilai rata-rata atau mean, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2013).

### b. Analisis regresi linier berganda

Perlu dilakukannya analisis regresi dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan matematis antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas (Bawono, 2018). Model regresi linier berganda yang dipakai yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (tingkat kemiskinan)

$\beta_i$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Dana ZIS

X<sub>2</sub> = Pertumbuhan ekonomi

X<sub>3</sub> = Angka harapan hidup

X<sub>4</sub> = Rata-rata lama sekolah

X<sub>5</sub> = Pengeluaran per kapita

$\varepsilon$  = Error/residual

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil penelitian**

**3.1.1. Analisis Deskriptif**

Tabel Hasil Uji Deskriptif

	Kemiskinan (Y)	ZIS (X1)	Pertumbuhan ekonomi (X2)	AHH (X3)	RLS (X4)	Pengeluaran perkapita (X5)
Mean	11.02167	5825.538	4.688333	70.77750	7.944167	10368.42
Median	11.04000	4333.645	5.050000	70.84000	7.895000	10285.00
Maximum	13.33000	12860.00	6.220000	71.57000	8.540000	11299.00
Minimum	9.410000	1500.000	2.900000	69.81000	7.460000	9437.000
Probability	0.741185	0.500355	0.000000	0.667603	0.605023	0.569895

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai mean X1 di Indonesia pada periode 2010-2021 sebesar 5825.538% dengan median sebesar 4333.645%. X1 tertinggi sebesar 12860.00 sedangkan nilai terendahnya adalah 1500.000. Pada variabel X2 didapatkan hasil bahwa nilai mean pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2021 adalah 4.688333% dengan median sebesar 5.050000%, pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah 6.220000, sedangkan terendahnya yakni 2.900000. Pada variabel X3 diketahui nilai rata-rata angka harapan hidup sebesar 70.77750%, dengan median sebesar 70.84000%. Nilai tertinggi angka harapan hidup yakni

71.57000, sedangkan nilai terendahnya adalah 69.81000. Pada variabel X4 diketahui bahwa nilai mean dari rata-rata lama sekolah sebesar 7.944167% dengan median sebesar 7.895000%. Nilai tertinggi variabel rata-rata lama sekolah adalah 8.540000, sedangkan nilai terendahnya adalah 7.460000. Pada variabel X5 diketahui nilai rata-rata pengeluaran perkapita Indonesia periode 2010-2021 adalah sebesar 10368.42%, dengan nilai median sebesar 10285.00%. Nilai tertinggi pengeluaran perkapita yakni sebesar 11299.00, sedangkan nilai terendahnya yakni 9437.000.

**3.1.2. Uji Stasioneritas**

Tabel Hasil Uji Stasioneritas

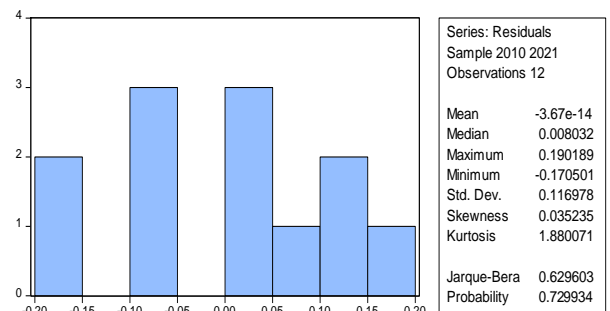
NO	Variabel	Prob. Unit Root Test	Keterangan
1	ZIS	0.0216	Stasioner 2nd difference
2	Pertumbuhan ekonomi	0.0016	Stasioner 2nd difference
3	Angka harapan hidup	0.0006	Stasioner 2nd difference
4	Rata-rata lama sekolah	0.0023	Stasioner 2nd difference
5	Pengeluaran perkapita	0.0015	Stasioner 2nd difference
6	(Y) Kemiskinan	0.0060	Stasioner 2nd difference

Dari hasil output uji stasioneritas pada tabel 4.2 ditunjukkan bahwa hasil probabilitas seluruh variabel dalam judul penelitian ini adalah > 0.05. maka semua variabel menunjukkan data stasioner, yang menggunakan uji root 2nd difference maka data dari seluruh hasil uji tiap variabel layak untuk lanjut ke tahap uji selanjutnya.

**3.1.3. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah apakah model dalam regresi berdistribusi normal atau tidak.



Dari hasil histogram diatas dapat dilihat bahwa nilai probability 0.729934 lebih besar dari tingkat kesalahan yang digunakan yakni 5% atau 0.05 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tabel Hasil Uji Linieritas

	Value	df	Probability
t-statistic	1.483412	5	0.1981
F-statistic	2.200511	(1, 5)	0.1981
Likelihood ratio	4.376570	1	0.0364

Diketahui probability pada baris F-statistik adalah  $0.1981 > 0.05$  artinya memenuhi kriteria linieritas, atau dapat dinyatakan bahwa variabel terbebas dari masalah linear dengan variabel terikat.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji ini untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu dalam waktu tertentu dengan variabel sebelumnya.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	5.635484	Prob. F(2,4)	0.0686
		Prob. Chi-	
Obs*R-squared	8.856781	Square(2)	0.0119

Pada output tabel di atas dapat dilihat nilai probabilitas Chi square menunjukkan  $0.0119 < 0.05$ . maka bisa diartikan bahwa terjadi masalah autokorelasi pada data.

d. Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Centered VIF
C	NA
X1	75.66717
X2	2.148748
X3	48.99380
X4	204.0347
X5	23.02407

Diketahui nilai VIF pada variabel X1, X2, X3, X4, X5 lebih besar dari 1, maka dapat disimpulkan ada masalah multikolinieritas pada data.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa model regresi apakah ada ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.837105	Prob. F(5,6)	0.5680
		Prob. Chi-	
Obs*R-squared	4.931146	Square(5)	0.4243
Scaled		Prob. Chi-	
explained SS	1.864513	Square(5)	0.8676

Pada tabel di atas diketahui nilai prob chi square sebesar  $0.4243 > 0.05$ , maka model regresi bersifat homohedastisitas, sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.1.4. Uji Hipotesis (Uji Statistik)

Setelah melakukan pengujian analisis data maka tahap berikutnya adalah menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan dengan melakukan uji hipotesis atau dapat disebut juga uji statistik. Dalam uji hipotesis terdapat beberapa uji yang dilakukan yaitu, uji T, uji F, uji  $R^2$  memakai rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (tingkat kemiskinan)

$\beta_i$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Dana ZIS

X<sub>2</sub> = Pertumbuhan ekonomi

X<sub>3</sub> = Angka harapan hidup

X<sub>4</sub> = Rata-rata lama sekolah

X<sub>5</sub> = Pengeluaran per kapita

$\varepsilon$  = Error/residual

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	200.0920	29.13023	6.868880	0.0005
X1	-0.000232	0.000100	-2.308167	0.0604
X2	0.068911	0.028682	2.402587	0.0531
X3	-3.280201	0.573760	-5.717023	0.0012
X4	8.067360	1.798598	4.485361	0.0042
X5	-0.001926	0.000351	-5.486317	0.0015
R-squared	0.990034			
Adjusted R-squared	0.981728			
F-statistic	119.2058			
Prob(F-statistic)	0.000006			

Pada tabel diketahui hasil dari uji regresi linier berganda yang akan digunakan untuk pengujian selanjutnya terhadap signifikansi yang meliputi beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji T (Parsial)

Suatu variabel akan berpengaruh signifikan apabila nilai t hitung  $>$  t tabel dengan probabilitas variabel tersebut lebih kecil dari 0.05 (Suliyanto, 2011).

Dari tabel hasil uji regresi di atas terlihat bahwa secara parsial variabel ZIS (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai *coefficient* -0.000232 dan probabilitas 0.0604. Variabel pertumbuhan ekonomi (X2) menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan dengan hasil *coefficient* 0.068911 dan probabilitas 0.0531.

Variabel angka harapan hidup (X3) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap variabel kemiskinan dengan hasil *coefficient* -3.280201 dan probabilitas 0.0012. Variabel rata-rata lama sekolah (X4) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap variabel kemiskinan, dengan hasil *coefficient* 8.067360 dan probabilitas 0.0042. Sedangkan variabel pengeluaran perkapita (X5) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap variabel kemiskinan, dengan hasil *coefficient* -0.001926 dan probabilitas 0.0015.

b. Uji F  
(Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji keakuratan model, yaitu mampu atau tidaknya variabel bebas (x) menjelaskan perubahan nilai dari variabel terikat (y). Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima atau variabel bebas (x) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (y), dan sebaliknya.

Dapat dilihat dari tabel 4.6 ditunjukkan bahwa hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar  $0.000006 < 0.05$ , dalam taraf signifikansi 5% maka H0 ditolak artinya secara simultan (bersama-sama) variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent sebanyak 60% sedangkan sisanya 40% dipengaruhi variabel lain.

c. Uji R<sup>2</sup>

Uji R<sup>2</sup> dilakukan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan perubahan (variasi) variabel terikat. Dilihat dari output R square diperoleh angka sebesar 0.990034. hal ini berarti bahwa kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 99%. Sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh ZIS terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil dari regresi linier berganda variabel ZIS menunjukkan nilai *coefficient* -0.000232 pada arah *coefficient* negatif dan probabilitas  $0.0604 > 0.05$ , maka variabel ZIS mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan

terhadap kemiskinan. Dapat disimpulkan jika ZIS meningkat maka kemiskinan menurun, namun tidak signifikan, berarti H1 ditolak. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yakni penelitian oleh (Kosasih, 2021), dimana pengaruh ZIS terhadap kemiskinan negatif namun tidak signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa naik turunnya ZIS dari tahun 2010-2021 belum bisa menurunkan tingkat kemiskinan karena ZIS yang terkumpul sangatlah tidak signifikan untuk menurunkan kemiskinan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, lembaga zakat belum mampu menghimpun dan mendistribusikan zakat secara tepat dan cepat, yang menjadikan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat, dan kurangnya informasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai pedoman pembayaran zakat (Kosasih, 2021).

b. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

Variabel pertumbuhan ekonomi (X2) menunjukkan nilai *coefficient* 0.068911 pada arah positif dan probabilitas  $0.0531 > 0.05$ . Artinya variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan, artinya H2 ditolak.

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yakni penelitian oleh (Nurmainah, 2013) bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan tidak negatif melainkan positif tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu dapat mengurangi kemiskinan disebabkan karena pertumbuhan yang ada tidak tersebar merata disetiap daerah (Nurmainah, 2013).

c. Pengaruh angka harapan hidup terhadap kemiskinan

Dari hasil regresi linier berganda ditunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup (X3) memiliki nilai *coefficient* -3.280201 pada arah negatif dan probabilitas 0.0012. Artinya variabel angka harapan hidup menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap variabel kemiskinan, jika angka harapan hidup meningkat maka kemiskinan akan menurun, berarti H3 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh (Anggadini, 2015) bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi

Tengah. Semakin tinggi Angka harapan hidup, maka berarti kualitas kesehatan masyarakat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup. Laju pertumbuhan ekonomi terdorong oleh produktivitas masyarakat yang pada gilirannya dapat meminimalkan angka kemiskinan. Berarti semakin meningkatnya angka harapan hidup maka semakin rendah angka kemiskinan.

d. Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan

Dari hasil regresi linier berganda diketahui bahwa variabel rata-rata lama sekolah (X4) memiliki nilai *coefficient* 8.067360 pada arah positif dan probabilitas  $0.0042 < 0.05$ . Artinya variabel rata-rata lama sekolah menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap variabel kemiskinan, jika rata-rata lama sekolah meningkat maka kemiskinan juga meningkat, artinya H4 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Stepanie, 2020) bahwa tidak ada pengaruh negatif rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan, karena meskipun rata-rata lama sekolah meningkat tetapi angka kemiskinannya juga tinggi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Soejoto, 2020) yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

e. Pengaruh pengeluaran perkapita terhadap kemiskinan

Dari hasil regresi linier berganda diketahui bahwa variabel pengeluaran perkapita (X5) memiliki nilai *coefficient* -0.001926 pada arah negatif dengan probabilitas  $0.0015 < 0.05$ . Artinya variabel pengeluaran perkapita mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel kemiskinan, jika pengeluaran perkapita meningkat maka kemiskinan menurun, yang berarti H5 diterima.

Penelitian lain yang mempunyai hasil yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian oleh Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh (Heny, 2016) yang menyatakan bahwa pengeluaran perkapita mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dengan pengeluaran perkapita yang meningkat mampu memberikan pengaruh pada tingkat kemiskinan di suatu daerah, karena kesejahteraan

yang meningkat ditunjukkan dengan tingginya pengeluaran perkapita.

f. Pengaruh semua variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Dapat dilihat dari output regresi linier berganda tabel 4.6 ditunjukkan bahwa hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar  $0.000006 < 0.05$ , dalam taraf signifikansi 5% maka H0 ditolak artinya secara simultan (bersama-sama) variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent, maka H6 diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Briezy dan Maria menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian ini, menghasilkan probabilitas sebesar 0.0000 dan lebih kecil dari 0.05. Maka penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara simultan variabel Indeks Pembangunan Manusia (AHH, RLS, PPP), dan ZIS berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel kemiskinan (Maria, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Atas hasil analisis di atas maka kemudian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan Indonesia periode 2010-2021.
- Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan Indonesia periode 2010-2021.
- Angka harapan hidup mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan Indonesia periode 2010-2021. Artinya jika angka harapan hidup meningkat maka taraf kemiskinan menurun, dan sebaliknya.
- Rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap taraf kemiskinan Indonesia periode 2010-2021, artinya jika rata-rata lama sekolah meningkat maka kemiskinan juga meningkat.
- Pengeluaran perkapita mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap taraf kemiskinan Indonesia periode 2010-2021. Artinya jika pengeluaran perkapita mengalami peningkatan maka taraf kemiskinan Indonesia menurun, dan sebaliknya.
- Semua variabel X secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Berdasar pengalaman atas proses penyelesaian penelitian ini, penulis mempunyai beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

- a. Dalam pengumpulan data sebaiknya mengambil dari satu sumber/dokumentasi lembaga. Agar data yang terkumpul menjadi satu frekuensi.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan jumlah sampel lebih banyak lagi.
- c. Penelitian ini menganalisis menggunakan data keseluruhan atau data global Indonesia yang kurang spesifik, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan data yang lebih spesifik.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya penulisan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan semua pihak. Dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak akademisi UIN Salatiga.

## 6. REFERENSI

Amri, N. E. (2017). Analisis Kausalitas Antara Inflasi Dan Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, Vol.2, No.1, 164-175.

Anggadini, F. (2015). Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Diprovinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. *e-Jurnal Katalogis*, Vol. 3, No. 7, 40-49.

Bawono, A. d. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga Press.

BAZNAS. (2018). *Outlook Zakat Indonesia*. Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional.

BPS. (2021, April 24). *Persentase Penduduk Miskin (Headcount Index/PO)*. Retrieved from [sirusa.bps.go.id: https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/18](https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/18)

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, M. W. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Angka Harapan Hidup (AHH) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Klimantan Barat Tahun 2010-2018. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)* 8 (3).

Hadi, A. (2019). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Media Trend* 14 (2), 148-153.

Henry, I. P. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indikator Komposit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Bali Tahun 2004-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 5, No 7*, 861-881.

Inggit, D. P. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 1, No. 2, 257.

Kosasih, A. S. (2021). Pengaruh ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Vol. 4, No. 1*, 80.

Kumalasari, M. (2011). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah.

Maria, A. B. (2020). Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Journal Publichuo Vol. 3, No. 2*, 177-192.

Nurmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol. 20, No. 2*, 133.

Pratama, A. A. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Salatiga: Laksbang Pressindo.

Prayogi. (2022). *Pengumpulan BZNAS Pusat 2021 Tumbuh 33 Persen*. Jakarta: Republika.co.id.

Ridlo, M. L. (2020). The Effects of Investment, Monetary Policy, and ZIS on Economic Growth in Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 95-103

Soejoto, M. N. (2020). Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 08 Nomor 01 Tahun 2020*, 16-21, 17.

Stepanie, A. P. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 8 (3), 109-115.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.



- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Taufiq, N. (2021). *Perhitungan Dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Yuliana, d. (2019). Pengaruh Dana Zakat Infak Dan Sedekah (ZIS) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Vol 6. No. 2*, 206.
- Zahro, V. (2017). Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.